

PENERAPAN PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA THE OBEROI BEACH RESORT BALI

MADE AYU ARINDA SARASWATI¹⁾, KASIANI²⁾, I MADE WIDIANTARA³⁾, ISTIARTO⁴⁾

**^{1,2,3)}Jurusan Administrasi Niaga, ⁴⁾Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali,
Jl. Kampus Bukit Jimbaran, Kuta Selatan,
Badung-Bali – 80364, Telp. 0361-701981, Fax 0361-701128**

e-mail : aarinda31@gmail.com

ABSTRAK

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan kewajiban pengusaha untuk merumuskan kebijakan, membuat keputusan, atau mengikuti garis tindakan yang diinginkan dalam hal tujuan dan nilai-nilai masyarakat yang menekankan bahwa tanggung jawab perusahaan bukan sekedar aktivitas ekonomi (menciptakan profit demi kelangsungan bisnis), melainkan juga tanggung jawab sosial termasuk lingkungan. Penelitian ini menggunakan data kualitatif dengan metode deskriptif. Data didapat dengan mengobservasi objek penelitian, melakukan wawancara bersama Human Resources Department, karyawan dan masyarakat sekitar hotel serta dokumentasi kegiatan CSR di The Oberoi Beach Resort Bali. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tahapan pelaksanaan CSR, jenis dan penerapan CSR serta kendala dan solusi terkait penerapan CSR yang ada di The Oberoi Beach Resort Bali. Hasil dari penelitian ini adalah The Oberoi Beach Resort Bali melakukan tahapan-tahapan pelaksanaan CSR, seperti perencanaan, pengimplementasian, dan pelaporan. Pelaksanaan kegiatan CSR berdasarkan implementasi CSR yang ada di Indonesia, yaitu CSR berbasis karitatif dan kegiatan sosial.

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility*, penerapan, hotel.

ABSTRACT

Corporate Social Responsibility (CSR) is an obligation of employers to formulate policies, make decisions, or follow the desired line of action in terms of community goals and values that emphasize on corporate responsibility which is no longer just an economic activity (creating profit for business continuity), yet social responsibility including the environment. This study uses qualitative data with descriptive methods. Data obtained by observing the object of research, conducting interviews with the Human Resources Department, employees, and the community around the hotel and documentation of CSR activities at The Oberoi Beach Resort Bali. The purpose of this study is to find out the steps of CSR implementation, types, and implementation of CSR and the problem with the solutions related to the implementation of CSR in The Oberoi Beach Resort Bali. The results of this study are The Oberoi Beach Resort Bali implements the steps of CSR implementation, such as planning, implementing, and reporting. The implementation of CSR activities is based on the implementation of CSR in Indonesia, such as CSR based on charity philanthropy and social activity.

Keywords: *Corporate Social Responsibility*, implementation, hotel.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peranan perusahaan sebagai salah satu pelaku ekonomi di Indonesia tidak dapat dielakkan lagi. Perusahaan dewasa ini tidak hanya fokus pada pertumbuhan ekonomi semata dan mengedepankan kepentingan memperoleh laba, namun perusahaan saat ini harus mampu meningkatkan keberdayaan masyarakat secara total, bekerjasama dengan *stakeholders*, agar mereka menjadi berdaya dan mandiri, serta tumbuh menjadi agen perubahan sosial yang efektif di lingkungannya.

Semakin besarnya kekuasaan para pelaku bisnis ternyata membawa dampak yang signifikan terhadap kualitas hidup manusia, baik individu, masyarakat, maupun seluruh kehidupan di jagat ini. Fenomena inilah yang menyulut wacana tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang menekankan bahwa tanggung jawab perusahaan bukan lagi sekedar aktivitas ekonomi (menciptakan profit demi kelangsungan bisnis), melainkan juga tanggung jawab sosial termasuk lingkungan.

Konsep tanggung jawab sosial (*social responsibility*) pertama kali dikemukakan oleh Howard R. Bowen pada tahun 1953. Bowen pada Mardikanto (2014:86) mengemukakan CSR sebagai kewajiban pengusaha untuk merumuskan kebijakan, membuat keputusan, atau mengikuti garis tindakan yang diinginkan dalam hal tujuan dan nilai-nilai masyarakat, tetapi definisi tersebut kemudian diperbaharui oleh Davis yang menyatakan bahwa keputusan dan tindakan bisnis diambil dengan alasan atau setidaknya sebagian melampaui kepentingan ekonomi atau teknis langsung perusahaan. Selain itu, menurut Jones dalam Abdullah & Rashid (2012:69), tanggung jawab sosial perusahaan adalah gagasan bahwa perusahaan memiliki kewajiban kepada kelompok-kelompok pendukung dalam masyarakat selain pemegang saham dan di luar yang ditentukan oleh hukum dan kontrak serikat pekerja.

Triple bottom line merupakan salah satu perumusan dari keberhasilan perusahaan atas tanggung jawab sosial. Rosyidah (2015:2) mengemukakan bahwa Elkington mempopulerkan istilah *Triple Bottom Line* pada tahun 1997 melalui buku yang berjudul *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business*. *Triple bottom line* dapat dikembangkan oleh Elkington menjadi 3 istilah yaitu *economy prosperity* (nilai harta kekayaan ekonomi), *environmental quality* (kualitas lingkungan hidup), dan *social justice* (keadaan sosial). *Triple bottom line* dikenal dengan istilah “Formula 3P”, yaitu terdiri dari unsur *people* (perusahaan yang mempedulikan sosial dan lingkungan disekitarnya), *profit* (perusahaan berupaya meningkatkan keuntungan bagi perusahaan), dan *planet* (kemampuan perusahaan dalam menjaga kelestarian alam/bumi). Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang akan memperoleh tiga unsur tersebut yaitu keuntungan, kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Program-program CSR pun dapat dikategorikan sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan tujuan dari CSR perusahaan. Menurut Kotler dan Lee dalam Kartini (2009:63) menyebutkan enam kategori aktivitas CSR, yaitu promosi kegiatan sosial, pemasaran terkait kegiatan sosial, pemasaran kemasyarakatan korporat, kegiatan filantropi perusahaan, pekerja sosial kemasyarakatan secara sukarela, praktik bisnis yang memiliki tanggung jawab sosial.

Di Indonesia sendiri praktik CSR sebenarnya telah dimulai pada awal 1990-an melalui program PUKK (Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi). Hal ini semakin banyak dibicarakan oleh kalangan korporasi sejak diterbitkannya Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mewajibkan perusahaan yang bergerak di bidang dana atau berkaitan dengan mengelola sumber daya alam (Dewi, dkk., 2016:5). Seiring dengan itu, CSR semakin ramai diperbincangkan baik oleh kalangan korporasi, birokrasi dan kelompok-kelompok masyarakat/LSM. Meskipun demikian, satu hal yang patut disyukuri adalah kesadaran tentang pentingnya CSR terus berkembang, utamanya sejak Indonesia turut meratifikasi ISO 26000 tentang Paduan Tanggung Jawab Sosial (*Guidance for Social Responsibility*), yang secara resmi baru dirilis pada tanggal 1 November 2010. Menurut Polski Komitet Normalizacyjny dalam Abram & Jarzabek (2016:11) bagian utama dari standar ini adalah mendefinisikan area tanggung jawab sosial perusahaan. ISO 26000 menguraikan bidang-bidang seperti tata kelola perusahaan, hak asasi manusia, hubungan kerja, lingkungan alam, praktik pasar, masalah konsumen, serta keterlibatan masyarakat dan pengembangan komunitas lokal. ISO 26000 memberikan prinsip dasar tanggung jawab sosial perusahaan.

Dalam dunia bisnis, khususnya dalam industri perhotelan, program CSR adalah program jangka panjang yang walaupun hasilnya bukan keuntungan yang cepat didapat, tetapi hasilnya adalah keuntungan citra/*image* yang baik di masyarakat. Pasalnya, secara jangka panjang, konsumen akan menganggap jika mereka menggunakan produk atau jasa perusahaan tersebut, maka konsumen akan terlibat juga dalam suatu kegiatan sosial sebagai komitmen tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Seperti prinsip CSR yang diungkapkan oleh Golodets dalam Fatwaningsih (2016:34), melakukan bisnis yang efisien, menciptakan nilai tambah ekonomi, dan mengembangkan keunggulan bersaing guna memperoleh manfaat bagi pemilik/pemegang saham dan masyarakat serta berkontribusi terhadap evolusi masyarakat sipil melalui kemitraan dan pengembangan proyek-proyek sosial.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini memiliki tujuan, yaitu mengetahui tahapan pelaksanaan CSR, jenis dan penerapan CSR, serta kendala dan solusi yang dialami terkait dalam pelaksanaan CSR pada The Oberoi Beach Resort Bali. Manfaat penelitian ini secara teoritis agar dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai penerapan CSR. Manfaat secara praktis yaitu agar menjadi masukan untuk mengoptimalkan pelaksanaan CSR bagi perusahaan dan menjadi bahan referensi dan kepustakaan bagi Jurusan Administrasi Niaga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di The Oberoi Beach Resort Bali dengan jenis data deskriptif kualitatif, yaitu menurut Sugiyono (2015:348) adalah data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar, dan foto. Sumber data penelitian ini antara lain menurut Sugiyono (2015:376), ada dua yang pertama data primer, adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data kedua adalah data sekunder yang merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain ataupun dokumen. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2015:377) observasi yaitu melakukan pengumpulan dan pencatatan data secara cermat dan sistematis di lokasi penelitian dalam waktu tertentu guna mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan peneliti. Observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipatif, yaitu observasi yang melibatkan peneliti dengan kegiatan sehari-hari objek yang sedang diteliti.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2015:384) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksika makna dalam suatu topik tertentu. Peneliti menggunakan teknik wawancara tak terstruktur atau wawancara mendalam kepada *Human Resources Department*, karyawan, dan warga sekitar hotel.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015:396) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi yang digunakan seperti gambar, kutipan, foto, dan bahan referensi lainnya.

Teknik analisis data yang digunakan menurut Miles & Huberman dalam Sugiyono (2015:404), yaitu dengan mereduksi data artinya merangkum data sesuai dengan apa yang dicari, penyajian data dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif, dan penarikan kesimpulan awal yang bersifat sementara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program CSR di The Oberoi Beach Resort Bali langsung ditangani atau dikoordinir oleh bagian HRD di hotel tersebut karena di hotel ini belum terdapat komunitas khusus yang bertanggung jawab untuk program ini. Program CSR pada hotel ini memiliki tujuan, yaitu murni hanya untuk melakukan kegiatan sistem untuk membantu masyarakat dan lingkungan.

The Oberoi Beach Resort Bali dalam menentukan perencanaan *budget* yang akan dikeluarkan dalam pelaksanaan program CSR sesuai kebutuhan seperti apa tema program yang akan dilaksanakan. Selanjutnya menentukan sasaran dari kegiatan yang diadakan sehingga tujuan yang diinginkan tercapai. Dana yang digunakan dalam pelaksanaan CSR berasal dari 2% dana pengembangan sumber daya manusia yang dikelola oleh *Bipartite* selain itu juga ada dari perusahaan langsung. Setelah pendanaan disetujui oleh ketua *Bipartite*, *Director of HR* dan *Director of Finance*, maka akan diproses ke *Finance Departement*. Untuk melakukan kegiatan CSR perlu adanya tahapan yang diikuti agar dapat terlaksana dengan baik. Wibisono dalam Rosyida & Nasdian (2011:52) mengemukakan perusahaan-perusahaan yang telah berhasil dalam menerapkan CSR menggunakan tahapan implementasi CSR, yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap pelaporan. CSR pada The Oberoi Beach Resort Bali melaksanakan tiga dari empat tahapan tersebut, yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Dalam merencanakan CSR, The Oberoi Beach Resort Bali pertama-tama akan menentukan masalah, tujuan dan kebutuhan secara jelas, mencari informasi secara lengkap yang berhubungan dengan berbagai kegiatan, mengobservasi, menganalisis dan mengklasifikasi informasi yang sudah terkumpul, mengatur *schedule* untuk semua perencanaan, melaksanakan metode perencanaan yang telah dibuat dengan memilih rencana yang diajukan dan memantapkan perencanaan serta mempertimbangkan hambatan-hambatan dengan berbagai kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini bagian HRD di The Oberoi Beach Resort Bali akan melakukan pengarah dan pengawasan terhadap program CSR yang akan dijalankan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

3. Tahap Pelaporan

HRM akan melaporkan hasil dari setiap program CSR yang telah dilaksanakan. Biasanya laporan tersebut berupa pengeluaran biaya yang telah dikeluarkan. Untuk hasil dari program itu sendiri, baik keunggulan dan kekurangan dari program CSR biasanya dituangkan dalam tahap evaluasi dan dilaporkan secara tulisan.

The Oberoi Beach Resort Bali telah melaksanakan dua dari tiga jenis penerapan CSR sesuai dengan implementasi CSR di Indonesia yang dikemukakan oleh Gunawan dalam Azra & Gustina (2012:7), antara lain:

1. CSR Berbasis Karitatif (*Charity Philanthropy*)

Program jenis ini biasanya adalah awal sebuah kegiatan CSR di perusahaan yang bersifat amal dan sesuai atau diinginkan oleh masyarakat. Bentuk penerapan CSR dalam jenis ini yang telah dilaksanakan oleh The Oberoi Beach Resort Bali, antara lain :

a. Bantuan untuk korban bencana alam

The Oberoi Beach Resort Bali turut melakukan pengalangan dana untuk disumbangkan kepada daerah yang terkena bencana alam, seperti pada Oktober 2017 lalu, hotel ini memberikan sumbangan berupa uang tunai dan bingkisan untuk pengungsi erupsi Gunung Agung dan pada September 2018 juga melakukan hal yang sama untuk membantu korban bencana Gempa Bumi di Lombok.

b. Sumbangan

The Oberoi Beach Resort Bali telah melakukan sumbangan dalam bentuk pemberian uang tunai maupun bingkisan secara rutin setiap tahunnya kepada Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) maupun Panti Asuhan, seperti pada April 2019 The Oberoi Beach Resort Bali mengunjungi Panti Asuhan Dharmajati untuk memberikan sumbangan berupa bahan-bahan makanan, pakaian, buku-buku dan alat tulis serta menyumbangkan mesin cuci kepada YPAC Jimbaran pada November 2018.

c. Bantuan kepada masyarakat sekitar

The Oberoi Beach Resort Bali rutin memberikan sumbangan setiap bulannya untuk membantu pembangunan infrastruktur yang ada di Bajar Basangkasa, Seminyak. Sumber daya manusia yang digunakan untuk membantu melakukan persembahyangan di hotel setiap harinya berasal dari warga sekitar yang dipekerjakan hotel serta hotel juga menggunakan *Saka Gong* dari Banjar-banjar yang ada disekitar hotel bila ada kegiatan keagamaan di Pura hotel. The Oberoi Beach Resort Bali juga membantu menyuplai listrik untuk Pura Dalem Khayangan yang berada di depan hotel bila di Pura tersebut sedang dilakukan acara dan memberikan *dana punia* ke Pura Petitenget yang ada di dekat hotel.

d. Beasiswa

The Oberoi Beach Resort Bali sangat memperhatikan hal yang berkaitan dengan pendidikan, untuk itu hotel ini memiliki beberapa beasiswa pendidikan yang diberikan untuk karyawannya maupun untuk masyarakat luas dan organisasi tertentu.

Beasiswa pertama The Oberoi Beach Resort Bali bekerjasama dengan *Bali Hotel Association* (BHA) untuk memberikan beasiswa kepada karyawan hotel yang bernama *BHA Scholarship*. Beasiswa lainnya yaitu beasiswa yang memang langsung diadakan oleh The Oberoi Group yang bernama *Oberoi Center of Learning and Development* (OCLD) *Scholarship*, dimana The Oberoi Group akan melakukan seleksi baik untuk karyawan hotel yang berasal dari The Oberoi Group maupun masyarakat umum yang berminat untuk mengikuti seleksi tersebut. Setelah lolos dari seleksi, peserta yang lolos akan diberangkatkan ke pusat pendidikan OCLD di India untuk mengikuti pendidikan selama dua tahun. Setelah tamat akan langsung diikat kontrak untuk bekerja di hotel-hotel milik The Oberoi Group minimal lima tahun kontrak kerja.

Beasiswa yang terakhir ini merupakan kegiatan terbaru yang dilakukan oleh The Oberoi Beach Resort Bali. Kegiatan ini bekerja sama dengan YAPC dan baru dimulai pada Juli 2019. Bertujuan untuk membangkitkan semangat anak-anak disabilitas untuk terus mengejar cita-citanya. Pada tahun ini, beasiswa diberikan kepada dua anak YPAC untuk berkuliah, dimana kedua anak tersebut sudah diterima di Universitas Hindu Indonesia pada Jurusan Kesenian dan sekarang sudah ditahun kedua. Bentuk beasiswa yang diberikan yaitu uang sejumlah USD 1.000 untuk kedua anak tersebut per tahunnya.

2. CSR Berbasis Kegiatan Sosial (*Social Activity*)

Perusahaan mendukung serta mendorong karyawan agar menyisihkan waktu mereka secara sukarela untuk melakukan kegiatan sosial guna membantu masyarakat dan melestarikan lingkungan. Bentuk penerapan CSR dalam jenis ini yang telah dilaksanakan oleh The Oberoi Beach Resort Bali, antara lain:

a. Donor darah

The Oberoi Beach Resort Bali rutin melaksanakan *Blood Donation* setiap enam bulan sekali yang biasanya dirangkaikan dengan kegiatan HUT Hotel ataupun Orientasi *Trainees* Baru yang bekerjasama dengan PMI Kabupaten Tabanan.

b. Sosialisasi kesehatan

Program yang telah dilaksanakan oleh The Oberoi Beach Resort Bali terkait hal diatas yaitu bersama dengan KPA Kabupaten Badung mengadakan sosialisasi anti diskriminasi terhadap penderita HIV,

tidak hanya kepada karyawan hotel saja tapi juga mendukung KPA dalam bentuk pemasangan spanduk di Bale Banjar sekitaran Badung.

c. Pembersihan pantai dan sekitarnya

The Oberoi Beach Resort Bali sudah melakukan beberapa kegiatan CSR yang berhubungan dengan lingkungan. Hotel ini bekerjasama dengan beberapa organisasi, antara lain *Clean Seminyak*, *One Voice One Island*, dan *International Coastal Cleanup*. *Clean Seminyak* merupakan komunitas yang bertujuan dalam melakukan pembersihan disekitaran pantai yang ada disekitaran hotel yang mengikuti komunitas ini. Komunitas ini diikuti oleh beberapa hotel yang ada disekitaran Seminyak. The Oberoi Beach Resort Bali berkerjasama dengan *One Voice One Island* dan *International Coastal Cleanup* melakukan pembersihan pantai dan jalan sekitaran hotel serta berkomitmen dalam pemberantasan penggunaan produk plastik sekali pakai, seperti kantong belanja, sedotan, gelas, dll.

d. Pembersihan tempat suci

The Oberoi Beach Resort Bali sudah merangkul para karyawannya untuk turut serta dalam melaksanakan kegiatan sosial untuk membantu organisasi tertentu, salah satunya pada kegiatan *Ngayah*. Hotel ini sudah beberapa kali mengikuti kegiatan *Ngayah*, seperti *Ngayah* di Pura Besakih pada Februari 2019 dan *Ngayah* Tari Rejang Renteng di Pura Dalem Khayangan pada Juni 2019. Selain itu, The Oberoi Beach Resort juga pernah mengikuti kegiatan *Mereresik* bersama Tri Hita Karana Foundation di Pura Puncak Padang Dawa pada Agustus 2018.

e. Konservasi alam

Konservasi sumber alam, seperti daur ulang kaca, besi, minyak, air dan kertas, dilakukan pihak hotel dengan bantuan pihak ketiga untuk melakukan daur ulang yang bekerjasama dengan *Eco Bali* dan Nusa Sari Permai. Semua sampah diambil oleh kelompok kerja Nusa Sari Permai (NSP), yang akan mengelola sampah tersebut hingga *zero waste*. Kemudian minyak akan diambil oleh pengepul yang nanti akan memanfaatkannya untuk sumber energi atau bio energi. Material daur ulang yang digunakan oleh perusahaan adalah kompos saja.

Selain itu, The Oberoi Beach Resort Bali juga melakukan kegiatan lainnya seperti penanaman pohon di sekitaran Tamblingan dan melakukan konservasi penyu. Pantai yang dimiliki oleh hotel ini sering dikunjungi oleh penyu-penyu untuk bertelur yang mendorong hotel ini untuk melakukan konservasi terhadap penyu. Telur-telur penyu tersebut akan dibawa ke penangkaran penyu milik hotel dan setelah 42 hari, tukik-tukik akan dilepaskan ke lautan. Kegiatan pelepasan tukik ini diikuti oleh tamu-tamu dari The Oberoi Beach Resort Bali sehingga kegiatan ini menjadi salah satu daya tarik dari hotel ini.

Dalam pelaksanaan kegiatan CSR, ada kendala yang dihadapi The Oberoi Beach Resort Bali, yaitu dari segi pendanaan. Kendalanya adalah dana yang dipergunakan untuk melakukan CSR biasanya berasal dari Bipartit, tetapi dana tersebut tidak hanya untuk kegiatan CSR saja melainkan ada untuk kegiatan yang lainnya, sehingga terkadang dana yang diperlukan untuk kegiatan CSR masih kurang. Sedangkan dari segi waktu, beberapa dari masyarakat ataupun bantuan yang lainnya yang membutuhkan uang dengan cepat. Tetapi perusahaan membutuhkan waktu untuk mengumpulkan dana tersebut, karena beberapa prosedur yang harus dijalankan. Selain itu, kendala yang dialami biasanya dalam hal pengumpulang barang-barang yang akan disumbangkan yang berasal dari karyawan.

Solusi yang biasanya digunakan oleh perusahaan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut adalah yang pertama untuk segi pendanaan dengan melakukan penggalangan dana dari karyawan secara sukarela ataupun melakukan kegiatan CSR yang tidak perlu mengeluarkan uang atau melakukan CSR dengan sumber daya yang dimiliki hotel.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. The Oberoi Beach Resort Bali melakukan beberapa tahapan sebelum melaksanakan program CSR, seperti melakukan perencanaan, pengimplementasian, serta pelaporan hasil pengimplementasian program CSR tersebut.
2. The Oberoi Beach Resort Bali telah melaksanakan dua dari tiga implementasi CSR yang ada di Indonesia, antara lain :
 - a. CSR Berbasis Karitatif (*Charity Philanthropy*), seperti memberikan bantuan untuk korban bencana alam; memberikan sumbangan berupa uang tunai, sembako atau bingkisan lainnya kepada panti

asuhan dan yayasan; memberikan bantuan kepada masyarakat berupa sumbangan wajib untuk membantu pembangunan infrastruktur Banjar Basangka, mempekerjakan masyarakat sekitar untuk membantu persembahyangan (mebanten) di hotel setiap harinya serta menggunakan Sekaa Gong dari Banjar sekitaran hotel saat ada kegiatan keagamaan di Pura hotel.

- b. CSR Berbasis Kegiatan Sosial (*Social Activity*), seperti melaksanakan donor darah setiap enam bulan sekali, melakukan sosialisasi kesehatan tentang HIV bersama dengan KPA di Banjar sekitaran Badung, melakukan pembersihan kawasan pantai dan jalanan sekitar Seminyak, melakukan pembersihan tempat suci seperti di Pura Besakih, Pura Puncak Padang Dawa serta Ngayah Tari Rejang Renteng di Pura Dalem Khayangan, menerapkan sistem zero waste, dan melakukan konservasi terhadap penyu.
- c. Kendala yang dihadapi oleh The Oberoi Beach Resort Bali dalam menerapkan program CSR berupa masalah pendanaan. Solusi yang biasanya digunakan oleh perusahaan untuk mengatasinya adalah dengan melakukan penggalangan dana dari karyawan secara sukarela ataupun melakukan kegiatan CSR yang tidak perlu mengeluarkan uang atau melakukan CSR dengan sumber daya yang dimiliki hotel.

Saran

The Oberoi Beach Resort Bali sebaiknya melakukan tahap pengevaluasian agar kedepannya dapat memperbaiki kekurangan dari kegiatan sebelumnya serta memaksimalkan program CSR tersebut. Selain itu perlu adanya peningkatan program-program CSR sehingga lebih variatif agar dapat memenuhi semua implementasi CSR yang ada di Indonesia mengingat juga hotel ini merupakan hotel yang sudah mendapatkan Sertifikat Platinum dari THK *Foundation*, seperti program CSR berbentuk pemberdayaan masyarakat (*Community Development*). Program yang dapat dibuat seperti membentuk sebuah komunitas seni yang terdiri dari pemuda pemudi disekitaran Seminyak yang nantinya komunitas tersebut yang akan mengisi pagelaran seni di The Oberoi Beach Resort Bali. Program ini juga dapat meningkatkan partisipasi dari warga sekitar dalam pelaksanaan CSR. Solusi yang dapat digunakan dalam menangani kendala yang di alami The Oberoi Beach Resort Bali dalam hal pendanaan, yaitu lebih dipersiapkan dan mendetail lagi dalam segi perencanaan program CSR.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mohammad Hakimy & Nik Ramli Nik Abdul Rashid, “*The Implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) Programs and its Impact on Employee Organizational Citizenship Behavior*”, <https://www.ijbcnet.com/2-1/IJBC-12-11208.pdf/> (13 April 2019).
- Abram, Maciej & Jadwiga Jarzabek, “*Corporate Social Responsibility in Hotel Industry - Environmental Implications*”, <https://www.ecocycles.eu/ojs/index.php/ecocycles/article/download/51/42/> (13 April 2019)
- Azra, Tuti & Gustina, “Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia”, <http://repo.polinpdg.ac.id/299/> (13 April 2019).
- Dewi, Dewa Ayu Putu Shandra, I Nyoman Nurjaya & Sihabudin. “*Kewajiban Hukum Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) dalam Peraturan Perundang-undangan di Indonesia*”, <https://www.neliti.com/id/publications/35693/kewajiban-hukum-tanggung-jawab-sosial-perusahaan-corporate-social-responsibility/> (18 Maret 2019).
- Fatwaningsih, Rizka Anis, “Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* di PT Madubaru (PG PS Madukismo)”, http://eprints.uny.ac.id/43466/1/33.%20Skripsi_Rizka%20Anis_12402241054.pdf/ (31 Maret 2019).
- Kartini, Dwi. 2009. *Corporate Social Responsibility, Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia*. PT. Refika Aditama. Bandung
- Mardikanto, Totok. 2014. *Corporate Social Responsibility*. Alfabeta. Bandung
- Rosyida, Isma & F. T. Nasdian, “Partisipasi Masyarakat dan *Stakeholder* dalam Penyelenggaraan Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Dampaknya terhadap Komunitas Perdesaan”, <https://journal.ipb.ac.id/index.php/sodality/article/view/5832/> (13 April 2019).
- Rosyidah, Novita Ainur, “Analisis Pengungkapan *Triple Bottom Line* dan Faktor yang Mempengaruhi”, <http://fe.uhara.ac.id/ojs/index.php/equity/article/download/618/594/> (16 April 2019).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Bandung